

## Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjamaah Membantu Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari

<sup>1</sup>Jeje Zenal Arifin, <sup>2</sup>Cepi Ramdani, <sup>3</sup>Ujang Miftahudin

<sup>1,2,3</sup> STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

Email: <sup>1</sup>[jejezenal@albadar.ac.id](mailto:jejezenal@albadar.ac.id), <sup>2</sup>[Cepi.ramdani1996@gmail.com](mailto:Cepi.ramdani1996@gmail.com), <sup>3</sup>[Miftab@albadar.ac.id](mailto:Miftab@albadar.ac.id)

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

### Abstrak

Studi ini dilakukan karena banyak siswa yang tidak menyadari bahwa mereka harus melakukan shalat fardhu dzuhur di sekolah, terutama secara berjamaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana shalat fardhu dzuhur berjamaah memengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 2 Klari Kabupaten Karawang. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) shalat dzuhur yang berkelanjutan merupakan upaya sekolah untuk membentuk kebiasaan shalat siswa; dan (2) kebiasaan belajar siswa yang berkelanjutan akan mempengaruhi kebiasaan belajar mereka di sekolah. Studi ini dapat bermanfaat bagi SMA Negeri 2 Klari karena akan memberikan perhatian lebih besar pada cara melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

**Kata Kunci:** *Pembiasaan, Shalat Berjamaah, Kedisiplinan, Belajar.*

### Abstract

*This study was carried out because many students did not realize that they had to do the shalat fardhu dzuhur in school, especially in the same way. The aim of this study is to find out how the shalat fardhu dzuhur berjamaah affects the discipline of studying students at 2 Klari District Karawang State High School. Qualitative descriptive analysis methods are used in this study. To gather data, researchers use observations, interviews, and documentation. Research findings show that: (1) sustained dzuhur shalat is a school attempt to shape a student's prayer habits; and (2) sustained student learning habits will affect their schooling habits. This study can be beneficial to the 2 Klari State High School because it will give greater attention to how to perform the jamaah Dzuhur prayer.*

**Keywords:** *Habit, Prayer, Discipline, Study.*

## PENDAHULUAN

Abad kedua puluh satu melihat banyak kemajuan dalam teknologi (Bahrum et al., 2023; Ramdani et al 2022). Kemajuan ini sangat penting untuk kemajuan dalam cara kita berpikir sehingga kita dapat menghasilkan inovasi. Dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh teknologi. Munculnya sumber daya teknologi seperti internet memengaruhi cara siswa belajar. Salah satu dampak internet pada dunia pendidikan adalah aplikasi pendidikan interaktif dan lainnya yang membantu proses belajar. karena itu berdampak positif pada pembelajaran. Mendapatkan informasi sangat mudah bagi siswa, terutama bagi siswa yang dapat mengakses pelajaran secara luas melalui internet.

Namun, kemudahan mengakses internet sendiri telah menimbulkan masalah baru bagi siswa karena implementasinya tidak berjalan dengan baik. Siswa harus diberikan kebebasan untuk menggunakan teknologi internet tanpa mengganggu pembelajaran mereka. Siswa menghabiskan terlalu banyak waktu menggunakan smartphone mereka, membuat mereka lupa waktu. Daripada mengakses

materi pelajaran, mereka menggunakan smartphone mereka untuk bermain permainan dan bermain sosial media. Siswa tidak disiplin, yang menyebabkan hal ini terjadi.

Dalam hal ini, peran orangtua sangat penting. Agar siswa dapat disiplin dalam belajar, orangtua harus menetapkan aturan tentang penggunaan smartphone di sekolah. Siswa harus diberikan kebebasan untuk menggunakan teknologi internet tanpa mengganggu pembelajaran mereka. Siswa menghabiskan terlalu banyak waktu menggunakan smartphone mereka, membuat mereka lupa waktu. Daripada mengakses materi pelajaran, mereka menggunakan smartphone mereka untuk bermain permainan dan bermain sosial media.

Siswa tidak disiplin, yang menyebabkan hal ini terjadi. Dalam hal ini, peran orangtua sangat penting. Agar siswa dapat disiplin dalam belajar, orangtua harus menetapkan aturan tentang penggunaan smartphone di sekolah (Arifin et al., 2023; Ramdani & Zaman, 2022; Ramdani et al., 2024). Sejak kecil, anak tumbuh dan berkembang dalam keluarganya sendiri. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Semakin baik kualitas keluarga, semakin besar kemungkinan anak akan menjadi disiplin dan mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik. Kemudian, peran guru di sekolah saat ini lebih tepat untuk membantu siswa, bukan guru.

Dalam situasi di mana guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, informasi tidak lagi diberikan dalam bentuk ceramah. Selain itu, karena kemajuan teknologi, sekolah harus memberikan pendidikan kepada siswanya yang memenuhi tuntutan zaman. Siswa akan belajar dalam masyarakat melalui interaksi mereka. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah ketiga lingkungan pendidikan yang harus berkontribusi pada pencapaian pendidikan siswa. Ketiga lingkungan ini bekerja sama dalam proses pendidikan dan saling memperkuat dan mengisi satu sama lain (Ahyar, 2023).

Pemerintah pusat dan keluarga juga bertanggung jawab atas pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Kesiapan untuk mematuhi peraturan dan larangan dikenal sebagai disiplin. Kepatuhan bukan hanya patuh karena tekanan luar; itu adalah kepatuhan yang diakui karena kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Maka, disiplin dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan dan larangan secara mandiri. Dalam pendidikan, disiplin berarti alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan, dan menciptakan pola perilaku individu yang berbeda dalam lingkungan atau kelompok tertentu. Dalam sudut pandang agama, disiplin berarti sikap taat dan patuh yang sangat dihargai.

Sekolah adalah tempat di mana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Sebagai lembaga pendidikan kedua setelah orang tua di rumah, sekolah membantu siswa menjadi berakhlak mulia dan berdisiplin. Mereka juga mengajarkan siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini dianggap penting karena kedisiplinan sangat penting untuk proses belajar. Belajar didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai "berupaya mendapatkan keahlian atau ilmu", yang berarti bahwa belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh keahlian atau ilmu.

Usaha seseorang untuk mengubah tingkah lakunya sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya dikenal sebagai belajar (Sumarsono et al., 2021, p.01). Memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah, tetapi itu bukan sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Apa pun yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab akan memiliki hasil yang baik. Untuk mencapai nilai kedisiplinan, dia harus melakukan kebiasaan dalam aktivitas sehari-harinya. Guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua di rumah dapat dilatih

untuk menerapkan prinsip kedisiplinan melalui media shalat. Ummat Islam diwajibkan untuk melakukan shalat. Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Salah satu dasar Shalat adalah firman Allah subhanahu wa ta'ala, yang menentukan kewajiban shalat. "Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya," kata Ayat 103 dari Al-Nisa. atas individu yang beriman" (QS. An-Nissa ayat 103).

Shalat harus ditanamkan pada siswa sejak kecil. Ini akan mengajarkan mereka untuk memenuhi kewajibannya, baik sebagai makhluk ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala maupun sebagai siswa. Shalat berjamaah juga membantu mempererat silaturahmi dan hubungan sesama muslim. Shalat berjamaah memberikan banyak keistimewaan bagi siapa saja yang melakukannya, terutama bagi mereka yang rajin melakukannya. Mereka yang disiplin dalam shalat berjamaah akan mencapai kesuksesan yang tidak dapat dicapai oleh orang lain. Disiplin adalah kunci sukses. Setiap muslim yang melakukan shalat akan belajar menghargai waktu karena waktu shalat telah ditentukan secara syariat. Untuk memungkinkan kita menjalani kehidupan yang layak. Siswa menjadi lebih disiplin dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari, termasuk belajar, berkat shalat berjamaah.

Setelah melakukan tinjauan, penulis menemukan bahwa M. Dwi Harwanto, seorang siswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo, telah menulis beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini. Skripsi ini dengan judul "Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa mi ma'arif wonogiri kecamatan kajoran kabupaten magelang" berbeda dengan skripsi lain yang akan penulis selesaikan, karena perbedaan yang paling mencolok adalah bidang yang akan diteliti. Selanjutnya, skripsi tersebut menyelidiki lima waktu shalat untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan. Tahun 2016, Muh. Toha menerbitkan karya Hidayaturrahmah dengan judul Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Melalui Pendekatan Kasih Sayang dan Keteladanan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bandar Sribawono dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MA Raudlatushshibiyah Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa subjek penelitian ini berada di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Klari di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Fokus penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Klari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Beberapa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kebiasaan, shalat berjamaah, Mereka juga ingin membangun kebiasaan shalat Dzuhur berjamaah siswa pada usia SLTA dalam kedisiplinan belajar mereka.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif mengumpulkan data deskriptif tentang tingkah laku dan kata-kata yang diucapkan dan ditulis oleh subjek penelitian. Metode deskriptif menyampaikan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau tidak membuat prediksi. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut: pertama, observasi dilakukan untuk menganalisis dan menulis secara sistematis tentang topik penelitian untuk menghasilkan kesimpulan tentang bagaimana penerapan Shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Klari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat. Kedua, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan rinci tentang apakah penerapan Shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Klari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat, Ketiga dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi

tentang guru yang terlibat dalam penelitian, program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan belajar siswa, dan sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Klari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMA Negeri 2 Klari Karawang**

Penerapan shalat Dzuhur Berjamaah adalah salah satu upaya sekolah untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Salat adalah rukun Islam kedua yang paling penting, setelah dua kalimat syahadat (Fadh & Aziz, 2011, hlm. 75). Menurut istilah, salat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Azzam & Hawwas, 2010, hlm. 145). Penerapan Sholat Dzuhur berjamaah di SMA Negeri 2 Klari di laksanakan setiap hari siswa di sekolah. karena keterbatasan tempat yakni masjid yang belum rampung 100 %, dalam penjadwalan di laksanakan perkelas dan di dampingi oleh wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam, serta untk pelaporan siswa mengisi daftar hadir dan di dokumentasikan oleh wali kelas. Bagi siswa yang tidak atau bukan jadwalnya bisa mengikuti di masjid sekolah tersebut atau di masjid di luar sekolah. selain di masjid bagi siswi bisa melaksanakan sholat di kelas ataupun di ruangan yang sebelumnya di gunakan musholla sebelum adanya masjid.

Di SMA Negeri 2 Klari, shalat dzuhur berjamaah diterapkan untuk membangun kebiasaan belajar siswa, dan itu memiliki dampak yang signifikan. Pembiasaan yang baik juga akan mempengaruhi tujuan, yang akan menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Ini akan memastikan bahwa Shalat dzuhur berjaamah dilakukan dengan maksimal di SMA Negeri 2 Klari. Setiap hari Jumat, siswa diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan shalat dhuha secara bersama-sama di kelas masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa untuk terbiasa melakukan shalat wajib dan sunnah secara bersama-sama.

### **B. Shalat Dzuhur Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari**

Shalat berjamaah memiliki pembiasaan yang unik. Ini memiliki keuntungan dari kedisiplinan dalam berbagai tatanan kehidupan, karena pada dasarnya disiplin adalah hal penting yang dimiliki setiap siswa. seperti halnya membentuk kedisiplinan belajar siswa. Jadi, SMA Negeri 2 Klari Karawang menerapkan shalat berjamaah. Siswa yang melakukan shalat dzuhur berjamaah memiliki tingkat disiplin yang lebih baik baik di rumah maupun di sekolah. Fungsi sholat berjamaah sebagai pembentukan akhlak yang mulia biasanya disamakan dengan budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat percaya bahwa manusia akan sempurna jika mereka memiliki akhlak terpuji dan menghindari akhlak buruk (Mansur, 2009, hlm. 221).

Pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 2 Klari berhasil membentuk kedisiplinan belajar siswa. Implementasi kebiasaan ini berhasil menanamkan ilmu tauhid dalam diri siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Kesadaran diri siswa SMA Negeri 2 Klari untuk melakukan shalat berjamaah meningkatkan kepribadian mereka dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Siswa yang mengalami emosi yang tidak stabil mengalami penurunan disiplin akademik. Mereka dapat mengontrol hal ini dengan sholat, yang memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada belajar. Oleh karena itu, siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dalam melaksanakan ibadah shalat juga menunjukkan tingkat hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang rendah dalam melaksanakan ibadah shalat juga menunjukkan tingkat hasil belajar yang lebih rendah (Sulfemi, 2018).

## **KESIMPULAN**

Di SMA Negeri 2 Klari Karawang, Jawa Barat, dilakukan shalat dzuhur secara berjamaah sebagai bagian dari upaya sekolah untuk menanamkan kebiasaan disiplin siswa. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah menerapkan shalat dzuhur secara berjamaah. Siswa, bersama dengan orang tua mereka, mengisi buku tersebut, dan guru menilainya. Siswa yang berjamaah dalam shalat dzuhur memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Klari Karawang, Jawa Barat, memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang lebih baik ketika mereka melakukan shalat dzuhur secara berjamaah.

## REFERENSI

- Arifin, J. Z. (2023). Peran Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-34.
- Arifin, J. Z., & Miftahudin, U. (2023). *Pendidikan Karakter Studi Pemikiran Syaikh Umar Bin Achmad Baradja*. Solok: PT. Mafy Media Leterasi Indonesia.
- Arifin, J. Z., Ramdani, C., & Khoirunnisa, I. (2023). PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB AKHLAQU LILBANIN BAB ADABUT TILMIDZ MAA USTADZIHI (ADAB ATAU SOPAN SANTUN MURID TERHADAP GURUNYA) HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU MEREKA SEHARI-HARI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-7.
- Azzam, A. A. M. & Hawwas, A. W. S. *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk.
- Ahyar, D. B. dkk. (2023). *ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC: BETWEEN OBSTACLES AND SOLUTIONS IN SMA QUR'AN AL-IHSAN KEBAGUSAN*. 1(1), 1–16.
- Bahrum, M., Ramdani, C., & Samsiah, S. (2023). Strategi Pengembangan Matematika Awal Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1-6.
- Basyiroh, I., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN FISIK YANG SEHAT TERHADAP KESUKSESAN AKADEMIK ANAK. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 42-50.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2024). Manajemen Kelembagaan Di RA Hidayatul Islamiyah Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 50-56.
- Fadh, S. M. & Aziz, S. A. (2011). *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier. Jakarta: al-Kautsar.
- Hasbiyallah. (2013). *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ika, Maspuroh, S., & Milawati, P. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX(02), 177-187.
- Jalaludin, R. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marwati. (n.d). *Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sma Islam Al- Azhar 12 Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/11650/2/JURNAL%20MARWATI%201463040010.pdf>, diakses pada tanggal 07 agustus 2022.
- Miftahudin, U., Erihadiana, M., Jahari, J., & Syaf, S. (2023). ANALISIS SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMA IT) DAARUSSALAAM SUKABUMI. *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 16-26.
- Miftahudin, U., Udin, T., Rahmatiani, L., Wijaya, A., Putri, S. S., Novitasari, A. T., ... & Panigoro, M. Ardiansyah, and Paulus Eko Kristianto. (2023). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Parida, D., AS, E. E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). Penerapan Konseling Individu Dengan Komunikasi Terapeutik Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 105-112.

- Ramadani, C., Husni, J., & Ainun, S. (2024). PELATIHAN RAGAM AKTIVITAS MELUKIS YANG MENYENANGKAN BERSAMA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN NURUL HIDAYAH. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 44-49.
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022, June). Parents' Perceptions of "Caring Children" During the Covid-19 Pandemic. In *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)* (pp. 107-109). Atlantis Press.
- Satriani, S. (2018). Pembinaan Guru PAI Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 66-78
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 166-178.
- Sumarsono, P. et al. (2021). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, Cet I. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulumudin, I., Basyiroh, I., & Ramdani, C. (2024). Transforming Islamic Education through IT: Insights from Da'wah Practices in South Korea. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(6), 23-30.
- Wati, E. S., Zaman, B., & Ramdani, C. (2024). Parents' Perception of Their Role in Character Education for Early Childhood in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 225-234.